JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 10 No: 1 Tahun 2018
e-ISSN: 2614 – 1930

PENGARUH KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN
(Studi Kasus Pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng)

Komang Ari Andriani[1], Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi[1], Putu Julianto[2]

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: { ariandriani446@gmail.com[1], ekadianita@undiksha.ac.id[1], putujulianto@undiksha.ac.id[2] }.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemampuan berkomunikasi interpersonal dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh Karyawan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng sejumlah 210 orang Karyawan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah Karyawan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng di Bidang Keuangan dan Staf Umum sejumlah 50 orang Karyawan. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Skala pengukuran data dengan skala *likert.* Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 24.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan berkomunikasi interpersonall berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, (2) Penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Kata kunci: Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Karyawan.

Abstract

This study aimed to examine the effect of interpersonal communication ability and the use of accounting information system on employee performance. This research was conducted at the Department of Education, Youth and Sports of Buleleng Regency. This research belonged to quantitative research. In this study, the population used was all employees of the Department of Education, Youth and Sports of Buleleng, with the total of 210 employees. The sample was selected by using purposive sampling, a technique of determining the sample with certain considerations. The sample in this study were employees of the Department of Education, Youth and Sports of Buleleng in Finance and General Staff Division, with the total of 50 employees. The data collection method was questionnaire distributed to the respondents with the Likert scale measurement. The data were analyzed by using multiple regression analysis with SPSS version 24.00. The results showed that: (1) interpersonal communication ability had a positive and significant effect on employee performance, (2) The use of accounting information system had a positive and significant effect on employee performance.

Keywords*: Interpersonal Communication Ability, Use Of Accounting Information Systems, Employee Performance.*

PENDAHULUAN

Dinas pendidikan pemuda dan olahraga merupakan salah satu instansi pemerintah yang mempunyai kedudukan sebagai unsur

pelaksana di Bidang Pendidikan, Pemuda dan Olahraga. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga memiliki tugas pokok untuk melakukan sebagian urusan rumah tangga daerah dalam bidang pendidikan, pemuda dan olahraga, serta melaksanakan kewenangan desentralisasi dan tugas dekonsentrasi di bidang pendidikan, pemuda dan olahraga. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga bertanggung jawab mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan di Indonesia. Dinas pendidikan terbagi menjadi beberapa wilayah kerjanya, yaitu dinas pendidikan pusat, dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota serta Unit Pelaksanan Teknis Dinas (UPTD) dinas pendidikan kecamatan. Dinas pendidikan yang berjenjang sesuai dengan wilayah kerjanya ini dibentuk untuk mempermudah tugas mereka dalam mengatur sekolah-sekolah yang berada di bawah naungannya.

Penurunan Kinerja karyawan di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng ini tentu yang menjadi alasan paling utama adalah karena Kurangnya komunikasi interpersonal pegawai antar pegawai, atasan dengan bawahan dan kurangnya pemahaman penggunaan sistem informasi akuntansi. Komunikasi yang dilakukan oleh seorang karyawan mampu menciptakan sikap keterbukaan dan rasa empati untuk membuat suasana yang nyaman dan harmonis. Penyampaian komunikasi yang dilakukan oleh seorang karyawan akan berhasil jika orang lain bersedia mengikuti dan mendengarkan beberapa informasi yang disampaikan. Namun terkadang terjadi perbedaan persepsi yang salah satunya disebabkan karena kurang jelasnya informasi dan kurangnya komunikasi sehingga dapat terjadi kesalahpahaman persepsi.

Trenholm dan Jensen (2014) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka. Sifat dari komunikasi ini yakni spontan dan informal, saling menerima *feedback* secara maksimal dan partisipan berperan fleksibel (Karel dkk, 2014).

Seorang karyawan yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan menyalurkan keahliannya dengan maksimal serta sesuai prosedur, maka suatu organisasi akan bersedia mendukung kinerja karyawan. Hal ini diperlukan peran dari kesesuaian tugas karyawan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi yang mempengaruhi keahlian kinerja karyawan. Penerapan teknologi dalam sistem informasi hendaknya mempertimbangkan pemakai sistem sehingga teknologi yang diterapkan dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai sistem sehingga penerapan sistem informasi kurang memberikan manfaat dalam peningkatan kinerja individual. Penerapan sistem informasi dan teknologi informasi akan berhasil jika dapat meningkatkan dan membangun kinerja karyawan. Penggunaan teknologi informasi dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan, dan mengirimkan dalam berbagai bentuk dan cara yang digunakan untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya. Informasi yang didapatkan diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya, sehingga informasi yang didapatkan haruslah sebuah informasi yang berkualitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng dan untuk menganalisis Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah secara teoritis diharapkan memberi informasi terhadap karyawan di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng bahwa pentingnya kemampuan berkomunikasi interpersonal dan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam lingkup dunia kerja. Secara praktis diharapkan bermanfaat sebagai satu bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang luas agar dapat menerapkan kemampuan berkomunikasi yang bagus dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap karyawan di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kepatuhan dan artribusi. Teori kepatuhan menyatakan bahwa terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, *insentif,* dan peneliti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif merupakan hubungan antara manusia yang dianggap memiliki moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Seorang individu diharapkan dapat mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma hukum.

Teori atribusi (*Attribution Theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi merupakan teori yang mempelajari tentang proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan atau sebab perilakunya. Teori atribusi mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal dan eksternal. Kekuatan internal (*Internal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan, pengetahuan atau usaha sedangkan kekuatan eksternal (*Ekternal Forces*) yaitu faktor yang berasal dari luar misalnya keberuntungan, kesempatan dan lingkungan.

Penelitian tentang Hubungan kemampuan berkomunikasi interpersonal terhadap kinerja karyawan pernah dilakukan oleh Evi Noviyanti (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal di Griya Perbelanjaan Mekar secara signifikan dengan nilai korelasi sebesar 0,5205 dan tingkat kepercayaan 99%. Nilai koefisien determinasi sebesar 27,09% yang berarti bahwa komunikasi interpersonal menyumbangkan 27,09% terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Sinta Rusmalinda (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan di Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Prestise, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap kinerja karyawan. Besarnya pengaruh sebesar 24,1%. Berdasarkan definisi diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_1: Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan.

Penelitian tentang pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pernah dilakukan oleh Eny Parjanti (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan, hubungan yang sangat kuat, dan pengaruh yang positif antara sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh David Efendi (2013) yang meneliti tentang sistem informasi akutansi Terhadap Kinerja Karyawan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan definisi diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_2: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan.

METODE

Rancangan penelitian mengguna- kan penelitian kuantitatif. Objek penelitian mencakup variabel bebas yang terdiri dari kemampuan berkomunikasi interpersonal dan penggunaan sistem informasi akuntansi. Populasi penelitian ini adalah karyawan Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Buleleng sebanyak 210 karyawan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu memilih sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2014). Dengan demikian, pemilihan sampel tersebut dapat mewakili populasinya yang memenuhi pertimbangan kriteria-kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 50 data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokesdatisitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda, uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Jumlah kuesioner yang disebar sejumlah 50 eksemplar sesuai dengan jumlah sampel dan seluruhnya kembali kepada peneliti, yang artinya tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%.

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat diklarifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur, lama bekerja dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing responden. Penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa responden Karyawan Bagian Keuangan dan Staf Umum di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang atau 64,00%, sedangkan responden perempuan sebanyak 18 orang atau 36,00%. Hal ini menunjukkan bahwa Karyawan Bidang Keuangan dan Staf Umum di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng sebagian besar laki-laki dengan jumlah 32 orang atau 64,00%. karakteristik responden berdasarkan umur pada penelitian ini adalah menunjukkan bahwa umur responden Karyawan Bagian Keuangan dan Staf Umum di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng sebagian besar adalah umur 20-30 tahun sebanyak 19 orang atau 38,00%, Umur 31-40 tahun sebanyak 11 orang atau 22.00%, Umur 41-50 tahun sebanyak 8 orang atau 16,00%, Umur 51-60 sebanyak 12 orang atau 24,00%.

Karakteristik responden berdasar- kan lama bekerja pada penelitian ini adalah menunjukkan bahwa lama bekerja responden Karyawan Bagian Keuangan dan Staf Umum di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng sebagian besar adalah antara 1-5 tahun sebanyak 25 orang atau 50,00%, Lama bekerja antara < 1 Tahun sebanyak 13 orang atau 26,00%, Lama bekerja antara 6-10 tahun sebanyak 10 orang atau 20,00%, Lama bekerja antara > 10 tahun sebanyak 2 orang atau 4,00%.

Karakteristik responden berdasar- kan tingkat pendidikan pada penelitian ini adalah menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden Karyawan Bagian Keuangan dan Staf Umum di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng sebagian besar adalah pendidikan tingkat sarjana (S1) sebanyak 27 orang atau 54,00%, Pendidikan tingkat SMA/SMK sebanyak 13 orang atau 26,00%, Pendidikan tingkat Diploma (D3) sebanyak 2 orang atau 4,00%, Pendidikan tingkat Magister (S2) sebanyak 8 orang atau 16,00%.

Variabel Kemampuan ber- komunikasi Interpersonal mempunyai nilai terendah (*minimum*) sebesar 21 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 50 dengan nilai rata-rata (*mean)* sebesar 35,90 serta standar deviasi sebesar 7,690. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang dapat diartikan bahwa Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal sebaran datanya semakin dekat dari nilai rata-ratanya yang mengindikasikan data Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal tidak bervariasi.

Variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansinilai terendah (*minimum*) sebesar 20 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 50 dengan nilai rata-rata (*mean)* sebesar 36,50 serta standar deviasi sebesar 7,877. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang dapat diartikan bahwa Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi sebaran datanya semakin dekat dari nilai rata-ratanya yang mengindikasikan data Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi tidak bervariasi.

Tabel 1
Hasil Statisik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal (X_1)	50	21	50	35.90	7.690
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X_2)	50	20	50	36.50	7.877
Kinerja Karyawan (Y)	50	20	50	36.20	7.338
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data primer diolah, 2018

Uji Validitas digunakan untuk mengukur tingkat valid atau tidaknya suatu pernyataan dalam kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pernyataan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2011). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel}, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua pernyataan dari masing-masing variabel memiliki r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat dinyatakan semua item pernyataan dari variabel Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Karyawan dalam penelitian ini adalah valid.

Uji reliabilitas untuk mengukur suatu suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu Variabel Kinerja Karyawan nilai terendah (*minimum*) sebesar 20 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 50 dengan nilai rata-rata(*mean)* sebesar 36,20 serta standar deviasi sebesar 7,338. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yang dapat diartikan bahwa Kinerja Karyawan sebaran datanya semakin dekat dari nilai rata-ratanya yang mengindikasikan data Kinerja Karyawan tidak bervariasi.

Hasil uji deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik koefisien *Cornbach Alpha*. Ghozali (2013) menyatakan variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cornbach Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Cornbach Alpha* atas variabel Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal 0,784, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,895 dan Kinerja Karyawan sebesar 0,872. Jadi dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner penelitian ini adalah reliabel, karena memiliki nilai *Cornbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tujuan Uji Normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Pedoman untuk mengambil keputusan dalam sebuah distribusi data dikatakan normal atau tidak yaitu Nilai signifikasi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi data adalah tidak normal (asimetris) dan Nilai signifikasi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi data adalah normal (simetris).

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan hasil uji *One - Sample kolmogorov - Smirnov Test* yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp.sig (2-tailed)* yaitu pada variabel Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal sebesar 0,697 > 0,05, variabel penggunaan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,508 > 0,05 dan variabel Kinerja Karyawan sebesar 0,826 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini memenuhi uji kasik normalitas.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel dalam model regresi. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas, maka model tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinearitas. Jika antar variabel X terjadi multikolinearitas sempurna, Koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Jika

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Cofficients B	Sde error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1.	(Constant)	-3,507	2,299		-1,525	0,134
	Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal (X_1)	0,325	0,119	0,245	2,739	0,067
	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X_2)	0,779	0,096	0,725	8,087	0,084

Sumber : Data primer diolah, 2018

multikolinearitas antar variabel X tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standard error yang tinggi berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat (Ghozali, 2009). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) > 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa angka *tolerance* diatas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) dibawah 10 untuk setiap variabel, dimana dapat ditunjukkan dengan angka *tolerance* dan nilai VIF untuk variabel Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal adalah 0,321 dan 3,111. Variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi memiliki angka *tolerance* 0,321 dan nilai VIF sebesar 3,111. Dari hal tersebut, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala atau masalah multikolinearitas antar variabel independen (bebas) dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Mengukur heteroskedastisitas dilihat dari nilai signifikan. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* dari metode yang diestimasi terhadap variabel bebas. Jika pengujian menghasilkan nilai signifikan > 0,05 maka persamaan regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Variabel Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,067, variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,084. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 2.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang dihitung dengan memakai program *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS).

Persamaan regresi variabel dependen dan independen dari tabel 4.12 adalah:
$Y = -3,507 + 0,325 X_1 + 0,779 X_2 +$
Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

Koefisien regresi Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal sebesar 0,245. Hasil ini menunjukkan adannya pengaruh positif Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Karyawan. Setiap peningkatan

Uji regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 3.

Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal akan terjadi peningkatan Kinerja Karyawan sebesar 0,245.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Cofficients B	Sde error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1.	(Constant)	-3,507	2,299		-1,525	0,134
	Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal (X_1)	0,325	0,119	0,245	2,739	0,009
	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X_2)	0,779	0,096	0,725	8,087	0,000

a. Dependent Variable : Kinerja Karyawan
Sumber : Data primer diolah, 2018

Koefisien Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,725. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan. Setiap peningkatan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi akan terjadi peningkatan Kinerja Karyawan sebesar 0,725.

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai *probabilities value* > 0,05, berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai *probabilities value* < 0,05 berarti ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. hasil Uji Statistik t pada penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Variabel Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Karyawan, sedangkan nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal (X_1) berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal, maka Kinerja karyawan semakin baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Koefisien

Variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Karyawan, sedangkan nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi maka Kinerja Karyawan juga akan semakin baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yaitu Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Hasil Uji Koefisien Determinasi pada penelitian ini Menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,873 yang menunjukkan bahwa variasi variabel Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi hanya dapat menjelaskan 87,3% variasi variabel Kinerja Karyawan. Hasil uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel 4.

terjadi peningkatan Kinerja Karyawan sebesar 0,245.

Sementara itu, hasil uji statistik t menunjukkan bahwa Variabel Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Karyawan, sedangkan nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal (X_1) berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal, maka Kinerja karyawan semakin baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Komunikasi interpersonal adalah penggunaan simbol-simbol yang mewakili sebuah idea sehingga sebuah makna dapat dibagi di antara orang-orang (Solomon & Theiss, 2013). Komunikasi interpersonal yang efektif telah lama dikenal sebagai salah satu dasar untuk berhasilnya suatu organisasi. Oleh karena itu, hal tersebut diperlukan oleh seseorang untuk mengetahui konsep-konsep dasar dari komunikasi agar dapat membantu dalam mengelola suatu organisasi dengan efektif (Muhammad, 2015:158).

Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian Noviyanti (2016) yang menguji Pengaruh Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi interpersonal berpengaruh positif

Tabel 4
Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,937[a]	0,879	0,873	3,87324

Sumber : Data primer diolah, 2018

regresi Kemampuan berkomunikasi interpersonal sebesar 0,245. Hasil ini menunjukkan adannya pengaruh positif Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Karyawan. Setiap peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal akan terhadap kinerja karyawan. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmalinda (2016) yang meneliti mengenai Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Karyawan di Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Prestise, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap kinerja karyawan.

Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Koefisien
regresi linear berganda menunjukkan bahwa Koefisien Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,725. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan. Setiap peningkatan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi akan terjadi peningkatan kinerja karyawan sebesar 0,725.

Sementara itu, hasil uji statistik t menunjukkan bahwa Variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja karyawan, sedangkan nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan Sistem Informasi Akuntansi maka Kinerja Karyawan juga akan semakin baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yaitu Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Menurut Azhar Susanto (2013:72) dalam bukunya yang berjudul " Sistem Informasi Akuntansi", sistem informasi akuntansi adalah kumpulan atau grup dari subsistem atau komponen atau bagian apapun baik phisik atau non phisik yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan bekerjasama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2013) mengenai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Implikasi Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan implikasi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan Kinerja Karyawan. Hasil penelitian ini akan melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai Kinerja Karyawan pernah dilakukan oleh Ade Diana Rosanty (2017) yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi Kinerja Karyawan, diantaranya: Teknologi Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi dan Kepuasan Pengguna. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Rusmalinda (2016) tentang Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Karyawan di Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Prestise, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan di Lembaga Bimbingan dan Konsultasi Belajar Prestise.

Secara praktis, penelitian ini akan berimplikasi terhadap Kinerja Karyawan pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupeten Buleleng. Hasil penelitian menyatakan bahwa Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan. Berdasarkan hasil tersebut, maka Karyawan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupeten Buleleng dapat menjaga komunikasi interpersonal antar karyawan lain, lebih mudah mengerjakan pekerjaan sesuai dengan bidang masing-masing. Selain itu, Karyawan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupeten Buleleng juga dapat memahami secara lebih mendalam Sistem informasi akuntansi yang digunakan, karyawan dapat mengelola sistem akuntansi dengan baik khususnya karyawan bidang keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hipotesis terkait dengan Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Buleleng), maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi

0,245 dengan nilai signifikansi uji t 0,009 lebih kecil dari α =0,05. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi 0,725 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari α =0,05. Kinerja karyawan memperlemah pengaruh kemampuan berkomunikasi interpersonal di Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Buleleng yang ditunjukkan dengan koefisien regresi 0,245 dengan nilai signifikansi uji t 0,009 lebih kecil dari α =0,05. Hal ini karena penelitian dilakukan pada Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Buleleng menunjukkan kurang memiliki kinerja karyawan karena disebabkan kurangnya komunikasi antar karyawan. Kinerja karyawan memperlemah pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi di Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Buleleng yang ditunjukkan dengan koefisien regresi 0,725 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari α =0,05.

Saran

Bagi Karyawan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Buleleng diharapkan agar menjaga komunikasi interpersonal antara karyawan, atasan maupun bawahan dan memahami sistem informasi akuntansi yang digunakan agar mampu untuk meningkatkan kinerja karyawan. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak memasukkan indikator kualitas pelayanan yang berasal dari teknologi informasi khususnya dalam bidang akuntansi karena suatu sistem informasi juga ditentukan oleh kualitas layanan yang diberikan oleh bagian teknologi informasi. Oleh karena itu sangat penting bagi pengembangan sistem informasi akuntansi yang berbasis teknologi dan berkemampuan berkomunikasi interpersonal untuk mengetahui harapan para pengguna yang pada akhirnya mereka akan mencapai kepuasaan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis teknologi. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah indikator pertanyaan atas kualitas yang berasal dari bagian sistem informasi yang berbasis teknologi. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,873. Hal ini menunjukkan bahwa 87,3% variabel Kinerja karyawan dipengaruhi oleh variabel Kemampuan berkomunikasi Interpersonal dan penggunaan sistem informasi sedangkan 12,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kinerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar, Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.

Efendi, David. 2013. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Karyawan Terhadap Keefektifan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas di Ponegoro.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas di Ponegoro.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas di Ponegoro.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas di Ponegoro.

Muhammad. 2015. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nofiyanti, Eva. 2016. *Hubungan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan Gray Perbelanjaan Mekar Yogyakarta)*.Skripsi.Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Parjanti, Eny. 2014. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Gaya Kepemimpinan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Paradigma*. No. 01, Vol. 12.

Rosanty, Ade Diana. 2017. Pengaruh Teknologi Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi dan Kepuasan

Pengguna Terhadap Kinerja Organisasi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Buleleng. *Journal Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha. No. 02, Vol. 08.

Rusmalinda, Sinta. 2016. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan Di Lembaga Bimbingan Dan Konsultasi Belajar Prestise. *Journal E-Proceeding Of Management*. Universitas Telkom. No. 01, Vol. 03.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Trenholm Dan Jensen. 2014. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tsani, Wulan Mutiara. 2017. *Pengaruh Motivasi Kerja, Penggunaan Sistem Informasi Dan Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Cabang Surakarta*. Skripsi. Institute Agama Islam Negeri Surakarta.